

Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Hutang Negara dan Defisit Transaksi Berjalan terhadap Nilai Tukar Rupiah 2017-2021

Fina Febiyana¹, Fazhar Sumantri², Marwah Nurinayah³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Bisnis, Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika
e-mail: 64190275@bsi.ac.id¹, fazhar.fzs@bsi.ac.id², 64190328@bsi.ac.id³

Abstrak

Nilai tukar mata uang negara sangat dibutuhkan oleh setiap negara dan berpacu kepada dolar untuk perubahannya. Namun saat ini terjadi suku bunga Indonesia yang semakin tinggi, hutang negara yang semakin banyak, dan defisit transaksi berjalan yang semakin besar ini perlu diketahui bahwa mempengaruhi nilai tukar uang negara termasuk Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, pengumpulan data berasal dari website Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik, kemudian dilanjutkan untuk mengolah data menggunakan SPSS untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan independennya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga, hutang, defisit transaksi berjalan ini secara individu mempengaruhi nilai tukar, namun terkadang ada penelitian yang mengatakan bahwa variabel itu tidak berpengaruh apa-apa untuk nilai tukar.

Kata kunci: Suku Bunga, Hutang, Defisit, Rupiah

Abstract

The exchange rate of the country's currency is urgently needed by every country and is racing to the dollar for changes. However, currently, Indonesia's interest rates are getting higher, the country's debt is increasing, and the current account deficit is getting bigger. This study uses descriptive quantitative research methods, data collection comes from the website of Bank Indonesia and the Central Statistics Agency, then it is recommended to process the data using SPSS to find out the relationship between the dependent variable and the independent variable. The results of the research show that interest rates, debt, current account deficits individually affect the exchange rate, but sometimes there are studies that say that these variables are not affected at all for the exchange rate.

Keywords : *Interest Rate, Debt, Deficit, Rupiah*

PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki sistem perekonomian yang berbeda-beda salah satunya Indonesia. Indonesia menganut sistem perekonomian secara terbuka. Sistem perekonomian terbuka maksudnya adalah negara yang terhubung dengan transaksi internasional yaitu perdagangan. Hal yang harus dihadapi oleh Indonesia ialah permasalahan dan tantangan ekonomi secara global dan bisa berdampak kepada sensitivitas perekonomian lokal negara salah satunya kegiatan perdagangan impor dan ekspor, investasi dan masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan secara internasional. (Prameswari et al., 2019)

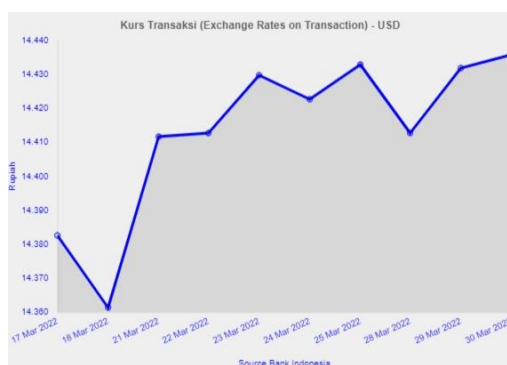
Kegiatan dari perdagangan internasional membutuhkan pendukung untuk bisa bertransaksi, utamanya adalah uang. Uang adalah hal yang didapatkan oleh masyarakat, berfungsi sebagai alat untuk melakukan pembayaran dari pembelian barang atau jasa. Memang kegiatan perdagangan ini tidak bisa berhenti karena untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat di dunia. Bukti kegiatan ini tidak bisa berhenti adalah data dari perdagangan internasional yang terjadi di Indonesia.

Indonesia memiliki nilai ekspor November 2021 menggapai US\$22.84 miliar ini naik dari bulan sebelumnya. Walaupun dibidang masih sedikit dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencapai 49,70 persen. Selanjutnya ekspor yang dilakukan oleh Indonesia bidang

nonmigas November 2021 berjumlah US\$ 21,51 miliar, naik 2,40 % dari bulan sebelumnya. Kenaikan ini mencapai 48.38% jika dilihat dari ekspor nonmigas bulan November 2020. Total keseluruhan nilai dari kegiatan ekspor periode 2021 adalah US\$ 209,16 Miliar, persentasenya 42,62%. (Statistik, 2021)

Begitupula dengan kegiatan impor berdasarkan Badan Pusat Statistik yang menjelaskan bahwa nilai dari impor Indonesia tahun 2021 bulan November ini mencapai nilai US\$ 19.33 miliar atau persentasenya adalah 18,62%. Ini dikatakan naik dari bulan sebelumnya dan bulan yang sama tahun kemarin. Kemudian kegiatan impor bidang migas tahun 2021 yang bernilai US\$3,03 Miliar dikatakan naik mencapai 59,63% karena sudah dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan tahun 2020. Kegiatan perdagangan ini mempengaruhi nilai tukar rupiah, yang akan ditukar menyesuaikan dari kurs dollar amerika.

Perlu diketahui nilai tukar uang adalah total uang lokal yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang negara lain. (Prameswari et al., 2019) Nilai tukar memiliki penjelasan lain yaitu harga dari mata uang negara yang diperlihatkan kepada mata uang negara yang lainnya, atau bahkan alat yang digunakan untuk pembaruan transaksi secara internasional. Transaksi secara internasional ini membuat nilai kurs tidak stabil atau berfluktuasi. Alasannya tidak stabil karena bergantung kepada penawaran dan permintaan dari mata uang itu. Ketika permintaan dari mata uang tersebut banyak maka mata uang ini akan semakin kuat. Sebaliknya jika banyak yang melakukan penjualan atau menawar mata mata uang itu semakin melemah. Berikut ini data nilai tukar tahun 2022 berdasarkan sumber Bank Indonesia.

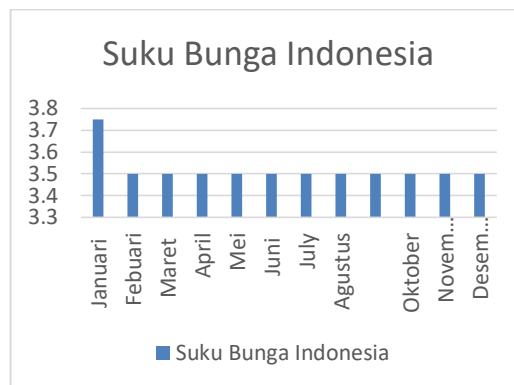


Gambar 1. Nilai Tukar Rupiah Indonesia (2022)

Bisa dilihat dalam grafik ini bahwa nilai tukar rupiah mengalami perubahan setiap harinya. Banyak faktor yang membuat nilai tukar rupiah berubah – ubah selain karena permintaan dan penawaran. Ada faktor lain yang mempengaruhinya salah satunya adalah suku bunga yang berbeda di setiap negara. Dilansir dalam Paramadina (2015) Menjelaskan bahwa saat memngelabui suku bunga bank sentral, bank Indonesia ini mempunyai dampak kepada naik turunnya harga barang atau produk dan nilai tukar rupiah, alhasil bisa mengubah tingkat suku bunga yang berpengaruh kepada perubahan harga produk dan nilai mata uang negara. Perlu diketahui bahwa meningkatnya suku bua ini akan memberikan keuntungan kepada pemberi pinjaman yang lebih tingg daripada negara yang lain. Dengan demikian suku bungan yang meningkat akan manerik pemodal asing yang juga mempengaruhi nilai tukar rupiah yang meningkat.

Ada beberapa data yang bisa dilihat untuk membuktikan bahwa suku bunga ini mempengaruhi nilai tukar rupiah. Dilansir BI.com bahwa terjadi perdiskusian dewan gubernur yang diselenggarakan pada 18-19 oktober 2021 yang mengambil keputusan bahwa akan mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate sebesar 3,50%, Suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75% dan suku bunga *lending facility* sebesar 4,25%. Keputusan ini diambil karena untuk menjaga kestabilan sistem keuangan indonesia serta nilai tukar rupiah. (Indonesia, 2021) Mempertahankan suku bunga ini juga bisa mempengaruhi inflasi yang terjadi di indonesiaa yang masih dibawah sasaran bank indonesia yakni 2% sampai 4%. (Elena, 2022)

Data selanjutnya bisa dilihat dari suku bunga berdasarkan Bank Indonesia yang dijelaskan dalam grafik dibawah ini



Gambar 2. Suku Bunga Indonesia (2022)

Gambar diatas memperlihatkan bahwa yang disampaikan oleh bank indonesia terkait dengan suku bunga yang ditetapkan. Harus kita ketahui bahwa selain suku bunga yang mempengaruhi nilai tukar mata uang negara berubah adalah hutang negara. Hutang negara merupakan utang yang dijamin, atau dikeluarkan oleh pemerintah setiap negara. Maksudnya adalah hutang negara merupakan pesan utang yang pemerintah keluarkan untuk keperluan pemerintah secara nasional. (Ibnu, 2020) Dilansir dalam Tirta.id jumlah dari hutang pemerintah indonesia tahun 2018 bagian pusat ini terbagi menjadi beberapa bagian pinjaman dari luar negeri sebesar Rp. 777,78 Triliun setara dengan 17,68%, pinjaman dari dalam negeri sebesar 6,6 triliun yang setara dengan 0,15% dan surat berharga milik negara (SBN) sebesar Rp. 3.611,59 atau 82,16%.



Gambar 3. Hutang Negara Indonesia (2022)

Hutang negara ini memang tidak bisa dihindari apalagi saat pandemi Covid-19 seperti ini, dimana pembangunan negara harus dilakukan. Sehingga membuat pemerintah indonesia melakukan pinjaman dan berdampak kepada utang negara yang semakin besar. (SINDONews, 2021) Penjelasan ini didukung oleh pendapat Sri Mulyani selaku Menteri Kueangan yang mengatakan saat menghadapi pandemi seperti ini merupakan suatu tantangan negara karena bukan hanya menyerang manusia, tetapi juga keuangan suatu negara. Badan Pemeriksa Statistik memberikan informasi bahwa terdapat tren penambahan hutang negara dan biaya bunga yang melebihi produk domestik bruto atau penerimaan negara. (SINDONews, 2021) Bank Dunia mengatakan Indonesia ini menjadi salah satu negara yang mempunyai penghasilan yang kecil menengah dan menempati urutan ke 7 untuk hutang secara internasional.

Maka didasarkan penjelasan sebelumnya, peningkatan jumlah hutang negara akan meningkatkan nilai tukar rupiah. Mengapa demikian ? karena semakin besar hutang yang dimiliki negara akan berdampak kepada inflasi yang terus naik. Secara bersamaan defisit anggaran bisa tidak dibuka dengan melakukan penjualan terhadap *Bond* pemerintah atau memperbanyak uang yang beredar Kondisi tersebut dapat memperburuk hutang yang kian

meningkat dan bisa membuat negara tidak bisa membayar hutangnya atau disebut *Default*. Ketika sudah gagal bayar nilai mata uangpun semakin melemah. Penjelasan ini dibuktikan oleh (Yudiarti & Mustika, 2018) dalam penelitiannya mendapatkan nilai probabilitas dari hutang luar negeri 0.000 yang memiliki arti terdapat pengaruh yang signifikan dan positif hutang luar negeri terhadap nilai tukar rupiah.

Defisit transaksi berjalan juga faktor yang mempengaruhi nilai tukar dari mata uang negara. Defisit transaksi berjalan terjadi ketika tabungan negara secara nasional jumlahnya lebih kecil daripada jumlah investasi yang ada di setiap negara. (Ningsih, 2019) Aslinya negara yang dikategorikan sebagai negara berkembang memiliki modal yang kecil dari jumlah tabungan secara dosmetik, sehingga kesempatan untuk mendapatkan investasi dari negara yang asih lebih terbuka lebar. Komponen yang mempengaruhi defisit adalah impor yang lebih banyak daripada ekspornya, investasi dari pemodal asing tidak begitu banyak. Defisit negara Indonesia bisa dilihat dari Ringkasan APBN yang diterbitkan oleh Kementerian Indonesia dalam tabel berikut ini

Tabel 1. Ringkasan Defisit Transaksi Berjalan Indonesia.

	2020	2021
Defisit/Surplus Negara	(307.225)	(1.006.379,4)

Sumber : Kementerian Keuangan (2022)

Tabel diatas menunjukkan defisit transaksi berjalan Indonesia semakin besar, peningkatan dari 2020 sampai 2021 mencapai 699.154. Berarti menandakan tabungan Indonesia ini lebih kecil yang masih belum bisa membayar utangnya kepada luar negeri. Ketika defisit ini semakin meningkat maka mempengaruhi kepada nilai tukar rupiah pun ikut melemah sehingga ini perlu diperhatikan oleh pemerintah. Penelitian yang mendukung bahwa defisit transaksi berjalan berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah adalah (Pahlevi, 2016) beliau memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif defisit transaksi berjalan terhadap nilai tukar rupiah.

Berdasarkan dari penjelasan mengenai permasalahan mengenai nilai tukar rupiah, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai nilai tukar rupiah ini dengan periode lima tahun dari 2017-2021. Untuk mencari tahu apakah sampai saat ini suku bunga, hutang negara, dan defisit transaksi berjalan ini mempengaruhi nilai tukar rupiah.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang dipakai dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif adalah satu dari jenis penelitian yang memiliki spesifikasi yang sistematis terstruktur dan terencana dengan baik mulai dari mendesain penelitian ini. Selain itu jenis penelitian ini dilandaskan kepada positivisme, dipakai untuk meneliti sampel yang sifatnya kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang ditetapkan oleh peneliti. (Widiono, 2019)

Teknik penelitian ini adalah penelitian yang sifatnya kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini disusun berdasarkan waktu mulai dari data tahunan 2017 sampai dengan 2021. Variabel penelitian dalam artikel berjumlah 4 yang dibagi menjadi 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah suku bunga, hutang negara, dan defisit transaksi berjalan. Sedangkan untuk variabel terikatnya adalah nilai tukar rupiah. Penelitian ini memakai penelitian yang menganalisis deskriptif.

Penelitian dalam menganalisis data menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari sumber yang sudah ada. (Sukanto, 2018) Cara untuk pengumpulan data dilaksanakan dengan dokumentasi sehingga peneliti memperoleh informasi. Dokumentasi itu bisa dari berbagai hal salah satunya adalah jurnal, bulletin, literatur, dan buku yang lain yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Namun pada penelitian ini sumber yang akan digunakan melalui website Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Kementerian Keuangan.

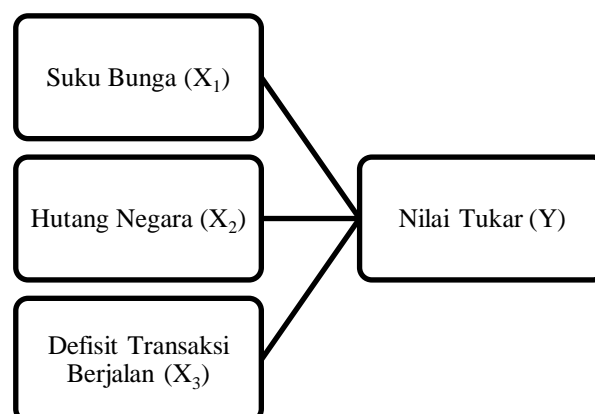
Setelah data terkumpul maka selanjutnya adalah melakukan teknik menganalisis data dimana teknik ini digunakan ketika melaksanakan penelitian yang sifatnya numerik. Tipe teknik ini sendiri memerlukan data yang berupa angka dan memiliki total yang sangat besar, dan bisa hitung melalui rumus.

statistika. Berikut ini adalah teknik peganalisis data yang dipakai dalam penelitian ini :

1. Pengujian asumsi klasik, maksudnya pengujian yang berguna untuk dapat melanjutkan kepada analisis regresi yang akan memperlihatkan hubungan variabel independent terhadap variabel dependennya. Serta bisa memperlihatkan keberhasilan dari hipotesis yang sudah ditetapkan ke dalam asumsi klasik. Salah satunya pengujian normalitas yang berguna untuk memahami penilaian residual yang bisa berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas sendiri bisa dilaksanakan dengan bervariasi cara, Mulai dari tes shapiro-wilk, Kolmogorov-smirnov, skewness dan masih banyak lain. Namun dalam penelitian ini menggunakan pengujian normalitas nelalui Kolmogorov-Smirnov.
2. Pengujian Hipotesis, pengujian ini membagi beberapa bagian yang memiliki masing-masing fungsinya berikut ini penjelasannya :
 - a. Pengujian Statistik T, menurut ghozali dalam Sugiono (2017) menerangkan pengujian ini berfungsi untuk membuktikan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat penelitian. Dalam menentukan pengaruh kedua variabel mempunyai beberapa kriteria yang harus diperhatikan yaitu :
 - 1) *P Value* (Sig) lebih dari 0.05 maka dimaknai bahwa hipotesis yang telah disusun itu diterima.
 - 2) *P Valie* (Sig) kurang dari 0.05 maka dimaknai dengan hipotesis yang telah disusun tertolak.
 - b. Pengujian R dan *Adjusted R²* adalah satu tipe teknik dari pengujian hipotesis. Pengujian ini biasanya untuk membuktikan keterkaitan yang terjadi diantara dua variabel atau bisa lebih lebih baik dari satu penelitian. Dengan demikian uji R biasanya dinamakan dengan uji korelasi liner. Penelitian yang melaksanakan uji R² biasanya melakukan penelitian yang bersifat kuantitatif. (Nurdin, 2020). Sedangkan untuk uji adjusted R2 adalah satu bagian dari uji R yang dipakai untuk memahami persentasi proposional jumlah variasi pada variabel bebas dan terikat. Hasil perngolahan R2 bisa dilihat pada keluaran Model Summary pada kolom Adjusted R2 . (Mahmood,2020)

Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variable Dependen
 - a. Suku Bunga (X_1)

- b. Hutang Negara (X_2)
 - c. Defisit Transaksi (X_3)
2. Variable Independen
Nilai Tukar Rupiah (Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Model Regresi Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas (Independen) terhadap variabel terikat (Dependen). Model ini mengasumsikan bahwa terdapat hubungan lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing predictor (Janie, 2012).

Tabel 2 Analisis Model Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13341.754	703.637		18.961	.000		
Suku Bunga	79.972	133.714	.156	.598	.558	.727	1.376
Hutang Negara	2.118	1.105	1.113	1.917	.073	.146	6.866
Defisit Transaksi	1.546	1.111	.833	1.391	.183	.137	7.307

a. Dependent Variable: Nilai Tukar
Sumber: data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan Model Regresi yang terbentuk adalah :

$$(Y) = 13341 + 2.118 (X_2) + 1.546 (X_3) + 79.97 (X_4)$$

1. Setiap 1 kenaikan Hutang Negara (X_2), maka akan menaikkan Nilai Tukar Rupiah sebesar 2,12 dan menyatakan adanya hubungan positif yang searah.
2. Setiap 1 kenaikan Defisit Transaksi (X_3), maka akan menaikkan Nilai Tukar Rupiah sebesar 1.55 dan menyatakan adanya hubungan positif yang searah.
3. Setiap 1 kenaikan Suku Bunga (X_1), maka akan menaikkan Nilai Tukar Rupiah sebesar 79,97 dan menyatakan adanya hubungan positif yang searah.

Model Regresi dapat digunakan jika Seluruh Asumsi Klasik pada Regresi Terpenuhi.

Tabel 3. Tabel Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.462 ^a	.214	.066	436.528	1.056

a. Predictors: (Constant), Defisit Transaksi, Suku Bunga, Hutang Negara

b. Dependent Variable: Nilai Tukar

Sumber : Data diolah (2022)

Secara Bersama-sama variable Suku Bunga, Defisit Transaksi, dan Hutang Negara dapat menjelaskan 21.4% faktor pengaruh perubahan terhadap Nilai Tukar (R Square).

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi data empiris dengan distribusi normal. Jika nilai signifikan > 0,05 maka data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal (Sugiyono, 2017)

**Tabel 4. Tabel Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	400.5852365
		9
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.115
	Negative	-.178
Test Statistic		.178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data dio;ah (2022)

Dari hasil Uji Kolmogorov Smirnov, dapat dilihat Residual Model Regresi Berdistribusi Normal (P-Value > 0.05). Dimana hal tersebut menyatakan asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi merupakan model regresi linier yang bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara error noise (residual) periode t dan error periode t1 (sebelumnya). Jika ada korelasi, itu disebut masalah autokorelasi (Janie, 2012).

**Tabel 5. Tabel Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.462 ^a	.214	.066	436.528	1.056

a. Predictors: (Constant), Defisit Transaksi, Suku Bunga, Hutang Negara

b. Dependent Variable: Nilai Tukar

Sumber: Data diolah (2022)

Dengan Uji Durbin Watson, didapatkan nilai Hitung sebesar 1.056, kemudian akan dibandingkan dengan Nilai pada Tabel Durbin Watson (N=20, K=3). Nilai pada Tabel Durbin Watson sebesar (dL =0.998; dU = 1.676). Nilai Durbin Watson (1.056) lebih kecil

dari $(4 - du) = 4 - 1.676 = 2.324$ Sehingga Gejala Autokorelasi tidak terjadi. Asumsi Autokorelasi terpenuhi.

3. Uji Multikolinearitas

Deteksi untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas pada model regresi penelitian ini dapat dilakukan dengan memeriksa nilai Variance Expansion Factor (VIF) dan toleransinya. Jika nilai VIF 10 atau kurang dan toleransi kurang dari 0,10, gejala multikolinearitas tidak muncul (Adi, 2012).

**Tabel 6. Tabel Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13341.754	703.637		18.961	.000		
Suku Bunga	79.972	133.714	.156	.598	.558	.727	1.376
Hutang Negara	2.118	1.105	1.113	1.917	.073	.146	6.866
Defisit Transaksi	1.546	1.111	.833	1.391	.183	.137	7.307

a. Dependent Variable: Nilai Tukar
Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan nilai VIF pada variable Suku Bunga (X_1) sebesar $1.376 < 10$, Hutang Negara (X_2) sebesar $6.866 < 10$ dan Defisit Transaksi sebesar (X_3) $7.037 < 10$ mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variable. Asumsi Multikolinearitas terpenuhi.

4. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heterogenitas dilakukan untuk menentukan apakah analisis model regresi bias atau tidak. Jika model analisis regresi bias, biasanya sulit untuk memperkirakan model yang akan dijalankan karena distribusi data yang tidak konsisten (Widana & Muliani, 2020).

**Tabel 7. Tabel Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13341.754	703.637		18.961	.000		
Suku Bunga	79.972	133.714	.156	.598	.558	.727	1.376
Hutang Negara	2.118	1.105	1.113	1.917	.073	.146	6.866
Defisit Transaksi	1.546	1.111	.833	1.391	.183	.137	7.307

a. Dependent Variable: Nilai Tukar

Sumber: Data diolah (2022)

Dapat dilihat pada table diatas P Value (Sig) pada masing-masing variable (> 0.05) dimana variable Suku Bunga (X_1) sebesar $0.558 > 0.05$, Hutang Negara (X_2) sebesar $0.073 > 0.05$ dan Defisit Transaksi sebesar (X_3) $0.183 < 0.05$ sehingga tidak terjadi Heteroskedastisitas pada data dan Asumsi Homoskedastisitas terpenuhi.

5. Uji Signifikan F Simultan.

Pengujian simultan (Uji-F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji distribusi F yaitu dengan membandingkan nilai kritis F (tabel F) dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel ANOVA (Sena, 2013)

Tabel 8. Tabel Uji F Simultan
ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Suku Bunga	Between Groups	11.517	4	2.879	13.705	.000
	Within Groups	3.151	15	.210		
	Total	14.668	19			
Hutang Negara	Between Groups	326299.244	4	81574.811	1.641	.216
	Within Groups	745868.766	15	49724.584		
	Total	1072168.010	19			
Defisit Transaksi	Between Groups	267257.628	4	66814.407	1.165	.365
	Within Groups	860236.115	15	57349.074		
	Total	1127493.743	19			
Nilai Tukar	Between Groups	2754387.142	4	688596.785	9.191	.001
	Within Groups	1123763.552	15	74917.570		
	Total	3878150.693	19			

Sumber: Data diolah (2022)

Pada Uji F Simultan, untuk variable Hutang Negara (X_2) (P-Value 0,215) dan Variabel Defisit Transaksi (X_3) (P-Value ada perbedaan rata-rata nilai secara Signifikan antar kelompok tahun (P-Value $> 0,05$). Untuk Variabel Suku Bunga (X_1) (P-Value 0,00) dan Nilai Tukar Rupiah (Y) (P-Value 0,001) , Tidak ada perbedaan rata-rata nilai secara Signifikan antar kelompok Tahun (P-Value $< 0,05$).

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar suatu negara ini berubah dikarenakan beberapa faktor, mulai dari teknik, fundamental, psikologi dan spekulasi. Disisi lain secara tidak langsung permintaan dan penawaran dari mata uang ini disebabkan oleh negara pembayaran, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, dan tingkat pendapatan. (Noor, 2011). Adapun

penelitian terdahulu yang menjadi tidak mendukung penelitian ini adalah (Noor, 2011) yang menyatakan tingkat suku bunga ini tidak berpengaruh signifikan atau dampak pada perubahan dari nilai tukar. Beliau juga menambahkan bahwa tingkat suku bunga mempunyai keterkaitan kausalitas dengan perubahan nilai tukar rupiah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Paramadina (2015) menjelaskan bahwa saat memngelabui suku bunga bank sentral, bank Indonesia ini mempunyai dampak kepada naik turunnya harga barang atau produk dan nilai tukar rupiah, alhasil bisa mengubah tingkat suku bunga yang berpengaruh kepada perubahan harga produk dan nilai mata uang negara.

Perlu diketahui bahwa meningkatnya suku bunga ini akan memberikan keuntungan kepada pemberi pinjaman yang lebih tinggi daripada negara yang lain. Dengan demikian suku bunga yang meningkat akan menarik pemodal asing yang juga mempengaruhi nilai tukar rupiah yang meningkat. Penelitian pendukung yang terakhir adalah Sabilla (2021) yang menghasilkan bahwa Terdapat pengaruh signifikan dan positif dari suku bunga Indonesia terhadap nilai tukar rupiah Indonesia. Beliau mengatakan bahwa data yang mereka gunakan adalah bulan September 2014 sampai dengan September 2019 senilai 99,2% saling berkaitan dan sisanya 0.8% tidak ada dalam bentuk modelnya.

Pengaruh Hutang Negara Terhadap Nilai Tukar Rupiah

Hutang negara merupakan utang yang dijamin, atau dikeluarkan oleh pemerintah setiap negara. Maksudnya adalah hutang negara merupakan pesan utang yang pemerintah keluarkan untuk keperluan pemerintah secara nasional. (Ibnu, 2020) Menurut Simi, 2015 memberikan pendapatnya utang negara adalah alternatif yang sering menjadi opsi untuk pembiayaan yang dilakukan oleh negara dalam melaksanakan pembangunan negaranya. Hutang negara sendiri menurut konsep keterkaitan dalam waktu yang sedikit bisa mempengaruhi perkembangan ekonomi, namun untuk waktu yang panjang hutang negara bisa membuat lambat perekonomian negara. (Saputra et al., 2019) Berdasarkan penjelasan yang disampaikan penelitian terdahulu bisa dikatakan bahwa hutang negara memberikan pengaruh kepada perubahan dari nilai tukar. Bukan itu saja hutang negara ini harus segera diatasi karena memang untuk jangka pendek akan membantu pembangunan negara, tetapi jika diteruskan maka akan membuat pembangunan dan perekonomian menjadi lambat.

Pengaruh Defisit Transaksi Berjalan Terhadap Nilai Tukar Rupiah

Menurut (NJCLD, 2016) menjelaskan satu indikator dari makroekonomi suatu negara ialah tingkat pertumbuhannya. Untuk menggapai pertumbuhan yang *sustainable* diperlukan kondisi variabel makroekonomi yang kuat seperti nilai tukar rupiah. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa pelemahan nilai tukar negara menjadi tantangan yang harus dihadapi. Beliau juga menambahkan bahwa nilai tukar ini dipengaruhi oleh defisit transaksi berjalan.

Defisit transaksi berjalan juga faktor yang mempengaruhi nilai tukar dari mata uang negara. Defisit transaksi berjalan terjadi ketika tabungan negara secara nasional jumlahnya lebih kecil daripada jumlah investasi yang ada di setiap negara. (Ningsih, 2019) Aslinya negara yang dikategorikan sebagai negara berkembang memiliki modal yang kecil dari jumlah tabungan secara domestik, sehingga kesempatan untuk mendapatkan investasi dari negara yang asing lebih terbuka lebar. Komponen yang mempengaruhi defisit adalah impor yang lebih banyak daripada eksportnya, investasi dari pemodal asing tidak begitu banyak. Defisit negara Indonesia bisa dilihat dari Ringkasan APBN yang diterbitkan oleh Kementerian Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan penjelasan yang sudah dicantumkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suku bunga, hutang negara, dan defisit transaksi berjalan ini mempengaruhi nilai tukar rupiah Indonesia. Tidak dipungkiri ketika ketiga variabel bebas ini mengalami perubahan dengan otomatis akan merubah nilai tukar rupiah juga. Namun perlu diingat bahwa nilai tukar ini juga bisa dikarena oleh dollar yang semakin mahal. Semakin kuat dollar maka nilai rupiah akan semakin melemah dan sebaliknya bahwa ketika nilai dollar

ini rendah maka nilai rupiah semakin kuat dan bisa memberikan pengaruh yang baik untuk perekonomian Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Istiqamah, I. (2017). PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGATERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH PADA DOLLAR AMERIKA (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banjarmasin).
- Prameswari, M., Indrawati, L. ., & Laut, L. . (2019). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 2008- 2017. *Journal of Economic: DINAMIC*, 1(4), 457–466.
- Sabilla, I. A., Michael, M., & Amalia, S. (2021). Pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai tukar rupiah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 6(1).
- Adi, A. F. R. (2012). Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Produk, Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Semarang*, 1(3), 61.
- Elena, M. (2022). Awal 2022, Bank Indonesia Pertahankan Suku Bunga Acuan 3,5 Persen. *Financial Bisnis*.
- Ibnu. (2020). *Utang Negara: Pengertian, Jenis, dan Kenapa Negara Harus Berutang*. Accurate.
- Indonesia, B. (2021). *BI 7-DAY REVERSE REPO RATE TETAP 3,50%: SINERGI MENJAGA STABILITAS DAN MEMPERKUAT PEMULIHAN*. Bank Indonesia.
- Janie, D. N. A. (2012). Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan Spss. In A. Ika (Ed.), *Semarang University Press*. Semarang University Press.
- Ningsih, L. (2019). Apa itu Defisit Transaksi Berjalan? *Warta Ekonomi*.
- NJCLD. (2016). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する分散構造分析Title. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Noor, Z. Z. (2011). Pengaruh Inflasi , Suku Bunga , dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar. *Trikonomika*, 10(2), 139–147.
- Prameswari, M., Indrawati, L. ., & Laut, L. . (2019). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 2008- 2017. *Journal of Economic: DINAMIC*, 1(4), 457–466.
- Saputra, D., Aimon, H., & Adry, M. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 482. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i3.4989>
- Sena, T. F. (2013). Variabel Antiseden Organizational Citizenship Behavior (Ocb). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(1), 70–77.
- Simi, A. (2015). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Tahun 2003-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 28(2), 86466.
- SINDONews, T. (2021). Utang Luar Negeri RI Terus Membesar, Simak Catatan 5 Tahun Terakhir. *SINDONEWS.COM*.
- Statistik, B. (2021). *Ekspor November 2021 mencapai US\$22,84 miliar dan Impor November 2021 senilai US\$19,33 miliar*. Badan Pusat Statistik.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Uji Normalitas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Tanya_Jawab_tentang_Uji_Normalitas.pdf
- Sukamto, S. W. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Bisnis*, 6(2). <https://doi.org/10.22219/jmb.v6i2.5638>
- Widana, W., & Muliani, P. L. (2020). Uji Persyaratan Analisis. In T. Fiktorius (Ed.), *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*. KLIK MEDIA.
- Widiono, S. (2019). Experiments and Descriptive Analysis in The Mariadb Database Cluster System To Prepare Data Availability. *International Journal Engineering Technology And Natural Sciences*, 1 No. 1, 42–48.

Yudiarti, T., & Mustika, C. (2018). Pengaruh utang luar negeri , tingkat suku bunga dan neraca transaksi berjalan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. *E-Jurnal Perdagangan, Industri Dan Moneter*, 6(1), 14–22.